

Pengaruh Bahasa Gaul dalam Komunikasi Generasi Z di Era Perkembangan Digital

Salwa Athifa¹, Rizqy Nur S², Gofima Muafiku A³, Vicka Naylul M⁴

program studi Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 240401110048@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Bahasa Gaul, Pengaruh
Bahasa, Gen Z, Komunikasi, Era
Digital, Generasi Gaul

Keywords:

Slang, Language Influence, Gen
Z, Communication, Digital
Era, Slang Generation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh bahasa gaul pada komunikasi generasi Z di media sosial, baik dari segi positif maupun negatif. Bahasa gaul, sebagai adaptasi linguistik dari perkembangan bahasa Indonesia, memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari generasi Z, terutama dalam konteks sosial dan budaya populer. Studi ini menggunakan metode kajian literatur, menganalisis 30 referensi ilmiah dari rentang tahun 2014 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul memperkuat solidaritas sosial dan identitas

kelompok, serta mendorong kreativitas linguistik. Namun, bahasa gaul juga memiliki dampak negatif, seperti penurunan kemampuan komunikasi formal dan potensi konflik antar-generasi. Media sosial menjadi katalis utama dalam penyebaran bahasa gaul, mempercepat adopsi istilah baru dan inovasi linguistik, tetapi juga meningkatkan tekanan sosial untuk selalu mengikuti tren. Dampak penggunaan bahasa gaul terlihat dalam beberapa aspek: 1) psikologis, yaitu berisi tentang kondisi kesehatan mental yang juga mempengaruhi perilaku, emosi, dan motivasi; 2) lingkungan sosial, yaitu mencakup bagaimana pengaruh bahasa gaul mempengaruhi karakter, gaya hidup, pergaulan, dan interaksi sosial; dan 3) Penggunaan bahasa, yaitu mencakup bagaimana generasi Z pada pengaruh bahasa gaul terhadap kesesuaian bahasa Indonesia yang baku

ABSTRACT

This study aims to explore the influence of slang language on Generation Z's communication on social media, examining both positive and negative aspects. Slang, as a linguistic adaptation of the Indonesian language, plays a significant role in Generation Z's daily interactions, especially in the context of social and popular culture. This research employs a literature review method, analyzing 30 scholarly references from 2014 to 2024. Findings reveal that slang strengthens social solidarity and group identity while fostering linguistic creativity. However, it also has negative impacts, such as reduced formal communication skills and potential intergenerational conflicts. Social media acts as a major catalyst for slang dissemination, accelerating the adoption of new terms and linguistic innovation but also increasing social pressure to keep up with trends. The impacts of slang usage are observed in several areas: 1) psychological, which contains mental health conditions that also affect behavior, emotions, and motivation; 2) social environment, which includes how the influence of slang affects character, lifestyle, relationships, and social interactions; and 3) Language use, which includes how generation Z is influenced by slang on the conformity of standard Indonesian.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Bahasa sebagai alat komunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, kita dapat mengomunikasikan gagasan, pendapat, dan informasi kepada orang lain. Berdasarkan ([Hasbullah, 2020](#)), bahasa merupakan alat komunikasi yang rumit dan penuh tantangan, sehingga harus ada kajian yang mendalam. Sebagai bahasa pergaulan, bahasa gaul merupakan salah satu dialek bahasa Indonesia. Bahasa Gaul merupakan bahasa yang merupakan hasil evolusi atau modifikasi dari beberapa bahasa lain, dapat menjadi bahasa yang digunakan secara luas oleh masyarakat, oleh karena itu tidak memiliki struktur yang pasti. Karakteristik bahasa gaul meliputi terjemahan, singkatan, dan pelesetan. Namun, kadang-kadang juga diuraikan bahwa ada kata-kata aneh tertentu yang sulit asalnya. Kalimat-kalimat yang digunakan biasanya tunggal kalimat. Dengan struktur pendek, pengucapan cenderung lebih cepat dan sering kali sulit dipahami dalam bahasa Indonesia ([Riadah, 2021](#)). Berdasarkan literatur, karakteristik bahasa gaul di media sosial meliputi sastra, inventif, dan singkat. Beberapa karakteristik utama yang muncul dalam penelitian ini adalah penggunaan singkatan, akronim, dan terminologi baru yang terkait dengan topik populer. Misalnya, kata-kata seperti "bucin" (budak cinta), "santuy" (santai), atau "mager" (malas gerak) adalah contoh kata-kata gaul yang berasal dari kemampuan kreatif generasi muda khususnya generasi Z untuk memodifikasi kata atau frasa yang menyampaikan situasi atau ide ([Ilhami, 2024](#)).

Salah satu faktor yang penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja, khususnya di kalangan generasi Z, adalah ikatan sosial dan budaya. Keterlibatan dengan budaya dan tema populer sangatlah penting. Salah satu jenis identitas kelompok adalah bahasa gaul, yang juga merupakan sarana ekspresi diri saat berinteraksi dengan sebaya. Selain itu, generasi Z menggunakan bahasa gaul sebagai media komunikasi keakraban dengan tema sebaya. Misalnya, bahasa Inggris sering digunakan sebagai bahasa kedua di kalangan generasi muda, khususnya di kalangan mahasiswa generasi Z, terutama di bidang-bidang populer seperti musik, film, dan permainan video. Selain itu, ada frasa seperti "padim, bruh, flexing, ghosting, green flag, red flag DLL." Hal ini juga dapat memengaruhi penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi generasi Z ([Angelina et al., 2024](#)).

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pengaruh bahasa gaul terhadap komunikasi generasi Z, baik secara positif maupun negatif, dan untuk memberikan wawasan bagi para pembaca yang lebih mengetahui tentang pengaruh bahasa gaul terhadap komunikasi generasi Z, yang dapat memengaruhi lingkungan sosial, aspek psikologis, dan penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis sastra, yang juga dikenal sebagai analisis pustaka, dengan tujuan untuk memahami pengaruh media sosial terhadap komunikasi bahasa gaul di kalangan generasi Z. Tujuan analisis pustaka adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Bahasa gaul merupakan adaptasi dari bahasa Indonesia, dan penelitian menunjukkan bagaimana media sosial dapat

digunakan sebagai salah satu fasilitas untuk perubahan bahasa di komunitas generasi Z. Berdasarkan (Ilhami, 2024), penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk menganalisis status penelitian terkini tentang fenomena penggunaan bahasa gaul di kalangan generasi Z dan implikasinya terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Pendekatan deskriptif digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena menggunakan data sekunder yang tersedia. Analisis jurnal meneliti sejumlah besar artikel ilmiah, buku, dan temuan penelitian yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara menelaah beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas dan mengidentifikasi hal-hal penting yang ada kaitannya dengan materi yang akan dibahas. Riset data menggunakan sumber kepustakaan untuk menyusun data penelitian. Riset data dalam melaksanakan kegiatannya hanya berfokus pada bahan-bahan yang ada pada data jurnal itu sendiri dan tidak memerlukan kajian lapangan (Nurasiah et al., 2022).

Strategi Pencarian

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian pustaka dari berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, jurnal, dan artikel dari basis data daring seperti Google Scholar. Prosedur pengumpulan data melalui beberapa langkah. Penelitian ini membandingkan jurnal tahun publik dari 2014 hingga 2024. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan relevan dengan perkembangan bahasa gaul di media sosial. Kata kunci pencarian yang digunakan untuk memaksimalkan hasil penelitian adalah "bahasa gaul," "pengaruh bahasa gaul," "generasi Z," "komunikasi," "era digital," dan "generasi gaul". Penggunaan kata kunci ini membantu untuk memperoleh informasi yang difokuskan pada topik kajian.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Artikel dan referensi yang diseleksi harus memenuhi kriteria inklusi, yaitu penelitian yang membahas fenomena bahasa gaul di media sosial, khususnya yang relevan dengan pengguna bahasa Indonesia dan kelompok usia remaja. Artikel yang fokus pada perubahan bahasa di luar konteks Indonesia atau tidak terkait dengan media sosial akan dikeluarkan dari kajian (eksklusi). Agar memenuhi syarat untuk dimasukan, penelitian harus ditulis dalam bahasa Indonesia dan/atau Inggris. Artikel harus membahas topik "pengaruh bahasa gaul pada generasi Z" dan dikecualikan jika topik tersebut tidak ditulis dalam judul dan abstrak. Dampak yang dimaksud meliputi dampak lingkungan sosial, psikologis, dan penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Artikel yang disertakan harus bertujuan untuk mengevaluasi dan memaparkan dampak negatif maupun positif terhadap generasi Z.

Proses Seleksi

Pencarian literatur yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2024 menghasilkan 40 hasil. Setelah penyaringan judul dan abstrak, setelah dilihat dan ditinjau lagi topik yang dibahas, 29 literatur dikecualikan. Alhasil 11 literatur dimasukkan dalam artikel ini sebagai referensi.

Ekstraksi Data

Mengikutin prosedur yang dijelaskan oleh (Ilhami,2024) dan (Nurasiah *et al*,2022), pencarian data dilakukan bersama-sama oleh keempat penulis, yang ditemukan dalam website Google Cendikia (Google Shcolar) dengan kata kunci bahasa gaul,pengaruh gaul,generasi Z,komunikasi,era digital, dan generasi gaul. Kreteria inklusi dan eksklusi diterapkan, kemudian yang tidak sesuai dihapus. Karakteristik literatur diekstraksi dari artikel yang disertakan dan dimasukkan kedalam daftar referensi dan ekstraksi data melibatkan keempat penulis.Data berikut diekstraksi dan disintesis dari setiap artikel yang masuk kedalam kategori topik yang sudah ditentukan, yaitu: dampak lingkungan sosial,psikologi ,dan penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Dampak-dampak yang dimasukan meluputi dampak positif dan negatifnya.

Analisis Data

Data yang diambil dari 11 literatur ditinjau untuk mengidentifikasi dan memaparkan dampak-dampak dalam bidang yang berbeda. Bidang-bidang tersebut adalah: 1) psikologis, yaitu berisi tentang kondisi kesehatan mental yang juga mempengaruhi perilaku, emosi, dan motivasi; 2) lingkungan sosial, yaitu mencakup bagaimana pengaruh bahasa gaul mempengaruhi karakter, gaya hidup, pergaulan, dan interaksi sosial; dan 3) Penggunaan bahasa ,yaitu mencakup bagaimana generasi Z pada pengaruh bahasa gaul terhadap kesesuai bahasa Indonesia yang baku.Analisis dalam tinjauan cakupan ini bersifat deskriptif. Pada setiap paragrafnya berisi pengertian kemudian proses terjadinya kemudian penjelasan kemudian cara menanggulanginya.

Pembahasan

Generasi muda, khususnya generasi Z, semakin banyak menggunakan bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari. Meskipun bahasa ini memudahkan komunikasi dan menawarkan kebebasan ekspresif, bahasa ini tidak dapat dibandingkan dengan bahasa Indonesia yang formal dan tidak berubah. Penggunaan bahasa gaul sering kali melibatkan singkatan, kata pemendekan, dan bahasa asing atau daerah pengaruh, yang dapat menghambat penggunaan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang perlunya penggunaan bahasa Indonesia yang tepat, terutama di kalangan generasi muda.Mahasiswa memiliki peran penting dalam memberikan contoh penggunaan bahasa Indonesia, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia maya (Ridlo *et al.*, 2021; Halimatussyakdiah *et al.*, 2024).

Kemajuan teknologi, khususnya di bidang komunikasi, telah memengaruhi cara orang berkomunikasi, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia maya. Media sosial merupakan media utama bagi generasi muda untuk berinteraksi, sehingga mereka dapat lebih kreatif dan cerdas dalam berkomunikasi. Namun, kemudahan penggunaan ini juga menyebabkan munculnya penggunaan bahasa gaul yang kurang sepenuhnya menghormati tata bahasa. Kelestarian bahasa Indonesia formal dapat terganggu oleh penggunaan singkatan dan bahasa non-baku lainnya di media sosial. Namun, jika digunakan secara efektif, media sosial berpotensi untuk meningkatkan jumlah orang yang berbicara bahasa Indonesia, sekaligus mengimbangi pesatnya kemajuan teknologi dan digitalisasi (Angelina *et al.*, 2024; Frido *et al.*, 2023).

Generasi muda sangat aktif dalam menggunakan teknologi dan media sosial, dan penting untuk mengikuti kaidah bahasa Indonesia. Perkembangan bahasa yang pesat sebagai respons terhadap dampak bahasa gaul dan kemajuan teknologi harus diimbangi dengan kebutuhan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang jelas. Generasi muda dapat memberikan kontribusi dengan memastikan bahwa penggunaan bahasa Indonesia tepat pada platform digital, sehingga bahasa ini jelas dan relevan. Sebagai contoh, penting bagi kita untuk memahami perbedaan antara bahasa yang digunakan di media sosial dan yang tidak, serta untuk mendorong penggunaan bahasa Indonesia, yang baik sebagai bahasa resmi dunia maya. Dengan cara ini, bahasa Indonesia dapat terus menjadi bagian dari identitas Bangsa Indonesia dan digunakan untuk menangkal dampak globalisasi dan kemajuan teknologi. (Nina, 2014; Lailatul et al., 2023).

Secara umum, komunikasi adalah proses interaksi individu dengan individu lain dengan tujuan menyampaikan informasi sehingga kedua belah pihak dapat memahaminya. Menurut Anwar Arifin, komunikasi merupakan salah satu jenis proses sosial yang erat kaitannya dengan aktivitas manusia dan penuh dengan pesan dan perilaku. Kemajuan teknologi yang signifikan telah menciptakan kekosongan yang sangat besar dalam dunia komunikasi. Teknologi komunikasi digital terus berkembang dan telah menghasilkan berbagai media komunikasi, terutama melalui telepon, video call yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan bisnis maupun untuk menjaga hubungan sosial antar sesama. Komunikasi digital yang dapat digunakan di mana saja dan kapan saja, seiring dengan semakin umum penggunaan bahasa gaul, sering kali menarik perhatian karena secara bertahap mengurangi penggunaan etika dan kesopanan dalam komunikasi. Etika komunikasi bisa dipahami melalui penggunaan tata bahasa yang baik, pendidikan tentang sopan santun sejak dulu, serta belajar untuk memahami dan menghargai privasi orang lain (Ezra et al, 2021). Berikut adalah pengaruh bahasa gaul pada generasi Z :

Dampak Positif

Lingkungan Sosial

Selain itu, berbicara dalam bahasa gaul juga berdampak positif pada kesehatan mental remaja. Komunikasi dalam bahasa gaul lebih santai dan tidak terlalu mengancam, yang membantu remaja mengatasi stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Dengan menggunakan bahasa yang lebih informal, remaja lebih nyaman mengekspresikan diri tanpa dibatasi oleh aturan bahasa formal. Hal ini memperkuat ikatan sosial yang ada dan meningkatkan rasa persahabatan di antara individu dalam kelompok mereka. Fakta bahwa remaja merasa diterima dan dihargai dalam kelompok sosial berkontribusi pada stabilitas emosional dan kesehatan mental mereka. Selain itu, bahasa gaul meningkatkan rasa pemahaman dan rasa memiliki seseorang dalam suatu komunitas, yang berdampak positif pada motivasi dan kesejahteraan psikologis remaja (Ezra et al., 2021; Halimatussyakdiah et al., 2024).

Psikologis

Penggunaan bahasa gaul di kalangan generasi muda khususnya generasi Z berdampak positif terhadap perkembangan psikologis mereka, terutama dalam hal pengembangan karakter dan gaya hidup. Bahasa gaul menumbuhkan kreativitas remaja,

sehingga mereka dapat mengekspresikan diri dengan cara yang lebih sederhana dan lebih terlihat. Selain itu, bahasa ini memudahkan mereka berkomunikasi dan membangun hubungan dengan teman-teman sebaya. Kosakata yang lebih lugas dan mudah digunakan memudahkan komunikasi dan juga membantu mereka menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat. Bahasa gaul sering kali berfungsi sebagai simbol identitas kelompok, meningkatkan persahabatan, dan memberikan rasa memiliki. Hal ini sangat penting untuk mengembangkan rasa percaya diri dan stabilitas emosional pada remaja (Fakhrina, 2021; Ridlo et al., 2021).

Penggunaan Bahasa

Bahasa gaul memiliki dampak positif pada penggunaan bahasa karena dapat meningkatkan kosakata dan memungkinkan komunikasi yang lebih kreatif dan langsung. Bahasa ini juga mengikuti tren sosial dan budaya yang terus berubah, yang memfasilitasi komunikasi antargenerasi dan mengarah pada pemahaman yang lebih baik. Selain itu, bahasa gaul memberikan kebebasan dalam berbahasa, yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri mereka dengan lebih santai dan rileks, yang pada gilirannya memperkuat hubungan interpersonal. Dengan cara ini, tata bahasa Galia berfungsi sebagai panduan untuk membantu Anda menyesuaikan diri dengan zaman yang terus berubah (Fakhrina et al., 2021; Halimatussyakdiah et al., 2024).

Dampak Negatif

Lingkungan Sosial

Pada lingkungan sosial, penggunaan bahasa gaul yang lebih umum digunakan dapat memengaruhi kesehatan interaksi antar sesama. Kurangnya pemahaman terhadap bahasa gaul sering kali mengakibatkan kesalahpahaman atau kurangnya pemahaman, yang dapat menyebabkan interaksi yang kurang dan membuat orang enggan berkomunikasi dengan cara yang lebih formal. Selain itu, bahasa gaul dengan makna tertentu juga dapat memengaruhi perasaan seseorang, sehingga menimbulkan perasaan terasing dalam kelompok orang yang tidak memahami maknanya. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kecemasan dalam interaksi sosial, terutama dalam situasi yang membutuhkan saling pengertian dan kejelasan(Riadah, 2021).

Psikologis

Perkembangan karakter dan gaya hidup, terutama di kalangan generasi Z, dapat dipengaruhi oleh penggunaan bahasa gaul yang meluas. Bahasa gaul sering menggambarkan metode komunikasi informal dan santai. Hal ini dapat berdampak negatif pada disiplin dan formalitas seseorang jika sering diperlakukan. Dalam interaksi sosial, bahasa gaul juga dapat menghambat komunikasi karena tidak semua orang dapat memahami aturan yang digunakan, yang pada gilirannya mengurangi efektivitas komunikasi. Selain itu, ketergantungan dalam bahasa gaul dapat mengganggu proses pengembangan identitas seseorang, di mana kreativitas dalam bahasa lisan lebih penting daripada mengikuti trend perkembangan sekarang, yang dapat mengakibatkan komunikasi yang kurang formal (Ridlo et al., 2021).

Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa gaul dapat berdampak negatif pada kemampuan berbahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi Z. Bahasa gaul sering mendominasi kehidupan sehari-hari, dan mereka yang lebih berpengalaman dapat mengekspresikan kebiasaan mereka menggunakan bahasa Indonesia yang formal dan fasih. Fenomena ini lebih terlihat di bidang pendidikan dan profesional, karena bahasa gaul sering digunakan secara tidak tepat dalam situasi yang membutuhkan bahasa resmi. Jika fenomena ini tidak dijelaskan oleh nilai-nilai nasionalisme terhadap bahasa Indonesia, maka bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai bahasa asli untuk komunikasi, yang menghormati identitas dan budaya bangsa. (Halimatussyakdiah et al., 2024). Penggunaan bahasa yang tepat diperlukan dalam situasi yang lebih formal dan akademis. Penggunaan bahasa gaul yang tidak mengikuti kaidah tata bahasa Indonesia dapat menghambat kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dalam suasana formal atau profesional. Misalnya, penggunaan bahasa gaul yang tidak tepat dalam komunikasi akademis dapat mengurangi kesopanan dan formalitas karya yang disajikan. Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi muda untuk belajar menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dengan pemahaman bahasa Indonesia, yang sejalan dengan norma baku, sehingga mereka dapat berkomunikasi secara efektif dan tepat dalam berbagai situasi. Penggunaan bahasa yang tepat akan memastikan bahwa informasi mudah dipahami dan tidak akan menimbulkan kebingungan (Fakhrina et al., 2021).

Solusi

Perlu adanya solusi atas permasalahan dari pengaruh bahasa gaul yang telah disebutkan di atas. Langkah pertama adalah dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, yang sangat penting bagi generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk lebih memahami penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun bahasa gaul sudah mulai jarang digunakan, masyarakat harus lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dalam film-film Indonesia, baik sinetron maupun layar lebar. Aktor dan aktris yang berbicara bahasa Indonesia dengan baik dapat membantu masyarakat umum memahami cara berkomunikasi. Di antaranya, perlu meningkatkan jumlah pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dan perguruan tinggi dengan memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mempraktikkan bahasa tersebut melalui kegiatan seperti diskusi, menulis artikel, dan menciptakan karya sastra. Hal ini akan membantu mereka terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan efektif (Nina, 2014; Riadoh, 2021).

Selanjutnya, agar bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama di masa mendatang, kita harus menanamkan rasa percaya diri terhadap bahasa Indonesia kepada generasi muda, yang dimulai sejak lahir. Sangat penting bagi orang tua, guru, dan pemerintah untuk mengajarkan dan mendorong anak-anak untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemerintahan bangsa. Masyarakat harus lebih dibiasakan untuk berbicara bahasa Indonesia agar tidak dirusak oleh penggunaan bahasa gaul yang lebih mementingkan trend perkembangannya sekarang. Selain itu, penting untuk mendidik generasi muda agar dapat mempelajari bahasa yang baik dan tidak baik, terutama di

platform media sosial. Dengan demikian, bahasa Indonesia akan tetap asli dan digunakan secara efektif, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun di dunia digital, tanpa terpengaruh oleh pengaruh globalisasi. (Frido *et al.*, 2023; Ezra *et al.*, 2021).

Bahasa gaul memang sudah seharusnya dikurangi dalam penggunaan, penggunaan secara berlebihan dapat berdampak negatif terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Generasi Z, khususnya mahasiswa, perlu lebih berhati-hati dalam menggunakan bahasa gaul, karena bahasa tersebut sering digunakan pada konteks yang tidak tepat. Penggunaan bahasa gaul yang meluas dapat menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Oleh karena itu, penting bagi para pelajar dan generasi muda untuk menunjukkan tanggung jawab mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia. Mereka perlu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan jelas dalam berbagai konteks, sedangkan bahasa gaul hanya boleh digunakan dalam situasi tertentu. Pendidikan berkelanjutan dapat membantu mengurangi dampak negatif bahasa gaul dan meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks pengembangan bahasa gaul (Ridlo *et al.*, 2021).

Daftar Pustaka

- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148. (n.d.).
- Desrina, I. (2024). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Gaya Bahasa Remaja:: Studi Literatur tentang Bahasa Gaul dan Adaptasinya dalam Bahasa Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1617-1623.
- Manihuruk, F. E., Alisya, J., Angka, F., & Lubis, F. (2023). DINAMIKA PERUBAHAN BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 140-147.
- Nurhasanah, N. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. In *Forum Ilmiah* (Vol. 11, No. 1, pp. 15-21).
- Riadoh, R. (2021). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 148-155.
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Azzahra, N., & Nasution, A. H. (2021). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di zaman sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561-569.
- Santoso, A., & Taufiqurrahman, F. (2023). Proses fonologis bahasa gaul generasi 'z'di sosial media (analisis fonologi generatif). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 80-88.
- Siregar, H., Tampubolon, Q. A., Ribreka, D., Pratama, O. J., & Tansliova, L. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40-53.
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). Etika berkomunikasi dalam era media digital. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(04), 38-45.